



Luas Lahan dan Penggunaannya di Sulawesi Barat 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**



<https://sulbar>

Luas Lahan dan Penggunaannya

di Sulawesi Barat 2016

LUAS LAHAN DAN PENGGUNAANNYA DI SULAWESI BARAT 2016

ISSN: 2460-2647

Nomor Publikasi: 76530.1704

Katalog: 3311009.76

Ukuran Buku: 17 cm x 25 cm Jumlah

Halaman: vi + 26 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Penyunting:

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

© BPS Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh:

CV. Prima Digi

***Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik***

LUAS LAHAN DAN PENGGUNAANNYA DI SULAWESI BARAT 2016

Anggota Tim Penyusun:

Pengarah : Ir. Muhammad Nurbakti, M.Si.

Editor : Marsono, S.ST., M.Si

Penulis : Abdul Hafid, SST

Pengolah data : Abdul Hafid, SST

<https://sulbar.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Luas Lahan dan Penggunaannya merupakan satu dari sekian banyak publikasi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik. Publikasi ini disusun untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna data yang membutuhkan informasi tentang kondisi luas lahan menurut penggunaannya di Provinsi Sulawesi Barat setiap tahunnya. Semua data yang ditampilkan dalam publikasi ini diperoleh berdasarkan hasil pengolahan Survei Pertanian SP-LAHAN yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat. Pengumpulan data dilakukan di tingkat kecamatan oleh para Koordinator Cabang Dinas (KCD) atau Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dinas Pertanian yang bertugas di masing-masing kecamatan.

Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pemanfaatan lahan baik lahan pertanian maupun lahan bukan pertanian. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi konsumen data maupun para pengambil kebijakan khususnya kebijakan pembangunan di bidang pertanian di Provinsi Sulawesi Barat.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Mamuju, Oktober 2017
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Barat
Kepala,



Suntono, SE, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
PENJELASAN	1
1. Pendahuluan	1
2. Data yang Dikumpulkan	2
3. Metodologi	3
4. Dokumen yang Digunakan	3
5. Konsep dan Definisi	3
ULASAN SINGKAT	8
1. Alih Fungsi Lahan	8
2. Lahan Pertanian	9
LAMPIRAN	15
1. Luas Lahan Menurut Jenisnya 2016	16
2. Luas Lahan dan Perubahannya 2012-2016	17
3. Luas Lahan Sawah Menurut Indeks Penanaman per Kabupaten 2016 ...	18
4. Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Irigasi per Kabupaten 2016	19
5. Luas Lahan Sawah Irigasi dan Indeks Penanaman Padi Menurut Kabupaten 2016	20
6. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan dan Indeks Penanaman Padi Menurut Kabupaten 2016	21
7. Luas Lahan Sawah Pasang Surut dan Indeks Penanaman Padi Menurut Kabupaten 2016	22
8. Luas Lahan Sawah Rawa Lebak/Folder dan Indeks Penanaman Padi Menurut Kabupaten 2016	23
9. Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Kabupaten 2016	24
10. Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian Menurut Kabupaten 2016 .	26

PENJELASAN

1. PENDAHULUAN

Biro Pusat Statistik atau sekarang dikenal dengan nama Badan Pusat Statistik (BPS) semula secara berurut berada dibawah Kementerian Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan Teknokogi dan akhirnya berada di bawah dan langsung bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-Undang No. 6 dan 7 tahun 1960, disamping melakukan tugas perencanaan, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi dengan segenap instansi pemerintah dalam segala kegiatan statistik di Indonesia. Salah satu kegiatan survei rutin yang dilakukan BPS adalah survei Tanaman Pangan dan Hortikultura yang merupakan survei rutin pengumpulan data pertanian.

Survei Pertanian yang secara rutin diselenggarakan oleh BPS ini merupakan salah satu kegiatan kerja sama dengan Direktorat Jenderal Bina Produksi Tanaman Pangan.

Landasan hukum pelaksanaan survei ini dan pengolahan hasil-hasilnya adalah :

1. Undang-undang No. 16 Tahun 1997
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 527/Kpts/DP/11/1970 Tanggal 9 Nopember 1970
3. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DDP/XI/1972 Tanggal 20 Nopember 1972
4. Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MEKUIIN/1/73 Tanggal 23 Januari 1973
5. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1973

6. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor 20/DJPTP/VI/1975 Tanggal 23 Juni 1975 P.2/1/II/1975
7. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor I.HK.050.84.86 Tanggal 17 Desember 1984 04110.0288
8. Surat Menteri Sekretaris Negara No. R-200/M.Sesneg/4/1988 Tanggal 26 April 1988.

2. DATA YANG DIKUMPULKAN

Data yang dikumpulkan dalam Survei Pertanian, diantaranya data mengenai luas tanaman/banyaknya pohon, luas panen, produktivitas per satuan luas/pohon dan produksi. Secara lengkap dikumpulkan pula data mengenai mutasi tanaman seperti luas tanaman awal bulan, dipanen berhasil, rusak/puso, penggantian (*replanting*), tanaman akhir bulan dan kegiatan intensifikasinya. Khusus untuk jagung dan kacang kedelai ditanyakan pula luas tanaman yang dipanen muda.

Untuk menilai keberhasilan usaha peningkatan produktivitas per hektar juga dikumpulkan data mengenai penggunaan pupuk, bibit unggul, jenis pengairan dan sebagainya. Khusus Survei Pertanian Lahan (SP-Lahan) antara lain adalah data mengenai luas lahan pertanian sawah maupun bukan sawah dan lahan bukan pertanian menurut penggunaannya. Publikasi ini secara rutin diterbitkan setiap tahun untuk melihat bagaimana perubahan-perubahan dalam penggunaan lahan yang ada di seluruh Kabupaten di Sulawesi Barat. Informasi dalam publikasi ini akan dibatasi pada masalah luas lahan dan penggunaannya, seperti lahan sawah dan lahan kering dan berbagai jenis pemanfaatannya.

3. METODOLOGI

Metode pencacahan yang dipakai dalam survei ini adalah Pencacahan Lengkap, yaitu pencacahan dilakukan terhadap seluruh unit populasi yang ada di Propinsi Sulawesi Barat. Unit populasi yang digunakan adalah seluruh kecamatan yang ada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Pelaksanaan survei dilakukan setiap tahun sekali pada awal tahun (Januari-Maret) untuk memotret keadaan tahun sebelumnya.

4. DOKUMEN YANG DIGUNAKAN

Daftar yang digunakan di antara berbagai jenis daftar dalam Survei Pertanian (SP) adalah Daftar SP-LAHAN, yaitu laporan penggunaan lahan yang frekuensi pengumpulannya tahunan. Penggunaan setiap kuesioner SP-LAHAN diperuntukkan satu kecamatan. Hasil pengumpulan data di tingkat kecamatan kemudian direkapitulasi di tingkat kabupaten oleh masing-masing BPS Kabupaten.

5. KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang disajikan di dalam publikasi ini adalah karakteristik yang ditanyakan dalam pengumpulan data luas lahan melalui kuesioner SP-LAHAN, yaitu :

a. Lahan Pertanian

Lahan Pertanian dibagi menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah.

1). Lahan Sawah

- Sawah irigasi teknis

Yang dimaksud sawah irigasi teknis adalah sawah yang memperoleh pengairan atau irigasi teknis, yaitu jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuangan agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diukur dan diatur dengan mudah. Biasanya jaringan

semacam ini terdiri dari saluran induk dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh Dinas Pengairan/ Pemerintah.

- *Sawah irigasi setengah teknis*

Yang dimaksud sawah irigasi setengah teknis adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi setengah teknis yang sama halnya dengan pengairan teknis, tetapi dalam hal ini Dinas Pengairan/Pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur pemasukan air sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh Dinas Pengairan/Pemerintah.

- *Sawah irigasi sederhana*

Yang dimaksud lahan sawah irigasi sederhana adalah tanah sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi yang sistem pembagian airnya belum teratur meskipun pihak Pemerintah (PU) sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya pembuatan bendungannya).

- *Sawah irigasi desa/non PU*

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat tanpa campur tangan PU.

- *Sawah Tadah hujan*

Yang dimaksud lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan (tidak mempunyai sistem pengairan).

- *sawah pasang surut*

Yang dimaksud lahan sawah pasang surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

- *Lebak*

Yang dimaksud lahan sawah lebak adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut).

- *Lainnya (polder, rembesan, dll)*

Yang dimaksud lahan sawah lainnya adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut atau rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

2). Lahan Bukan sawah

- *Tegal kebun*

Yang dimaksud tegal kebun adalah Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah serta pemakaiannya tidak berpindah-pindah.

Yang dimaksud ladang/huma adalah lahan yang ditanami tanaman musiman dan pemakaiannya hanya satu atau dua musim kemudian akan ditinggalkan karena tidak subur lagi.

- *Perkebunan*

Yang dimaksud perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti:karet,kelapa,kopi,teh dan sebagainya,baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan yang berada dalam wilayah kecamatan.

- *Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat*

Yang dimaksud Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat adalah lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk ambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil

utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

Tambak

Yang dimaksud Tambak adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) yang digunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.

- Kolam/Tebat/Empang

Yang dimaksud kolam/tebat/empang adalah lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/perbenihan ikan dan biota lainnya baik lahan sawah maupun lahan kering.

- Padang Penggembalaan/rumput

Yang dimaksud padang penggembalaan/rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak.

- Sementara tidak diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (>1 tahun dan \leq dari 2 tahun) tidak diusahakan.

- Lainnya (pekarangan yang ditanami tanaman pertanian, dll)

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah selain yang diatas. Misal lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

- Hutan Negara

Yang dimaksud hutan negara adalah lahan hutan yang berada dibawah pengawasan Departemen Kehutanan, Dinas Kehutanan/ Perhutani yang berada dalam wilayah kecamatan. Disini tidak termasuk hutan yang dibuka untuk transmigrasi yang ditempati 2 tahun atau lebih.

b. Lahan Bukan Pertanian

- Rumah, bangunan dan halaman sekitarnya

Yang dimaksud rumah, bangunan dan halaman sekitarnya adalah lahan yang dipakai untuk rumah/ bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

- Rawa-rawa (yang tidak ditanami)

Yang dimaksud rawa-rawa adalah lahan yang luas dan tergenang air yang tidak dipergunakan untuk sawah.

- Lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll)

Yang dimaksud lainnya adalah lahan yang belum termasuk pada perincian diatas, misalnya:

1. Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
2. Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dan sebagainya
3. Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan 2 tahun.

ULASAN SINGKAT

1. Alih Fungsi Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam usaha pertanian. Beberapa faktor penentu dan berpengaruh besar terhadap kualitas lahan yang digunakan untuk pertanian antara lain: struktur, tekstur, kandungan unsur hara, dan topografi serta letak geografis. Dengan melihat posisi geografis, lahan dapat dijadikan komoditas ekonomis yang sering diperjualbelikan, sehingga alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke sektor lain terjadi sangat cepat dan sulit dibendung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan pembangunan telah mendesak petani untuk melepas lahannya guna dijadikan sebagai wilayah permukiman, perkantoran, industri dan sebagainya terutama untuk wilayah yang sedang berkembang. Hal ini bisa saja menjadi salah satu dampak negatif dari pembangunan terhadap sektor pertanian jika petani hanya mengandalkan lahan sebagai satu-satunya faktor pendorong produksi. Namun secara ekonomis hal ini akan berdampak positif apabila alih fungsi lahan tersebut mampu menghasilkan lebih banyak manfaat atau dapat menyejahterakan masyarakat secara berkesinambungan.

Berbagai usaha untuk mengalihkan dampak pengurangan lahan akibat alih fungsi tersebut telah dilakukan berbagai upaya antara lain melalui program pembukaan hutan, pencetakan sawah baru, dan sebagainya sehingga dapat mempertahankan bahkan memperluas areal tanam, dengan harapan produksi yang hilang akibat alih fungsi lahan tersebut dapat tergantikan.

Untuk memantau perubahan alih fungsi lahan tersebut, BPS Provinsi Sulawesi Barat bersama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat secara rutin dan berkesinambungan telah menelaah tentang terjadinya alih guna atau perubahan penggunaan lahan setiap tahun. Alih fungsi atau perubahan penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dalam ulasan ini.

2. Lahan Pertanian

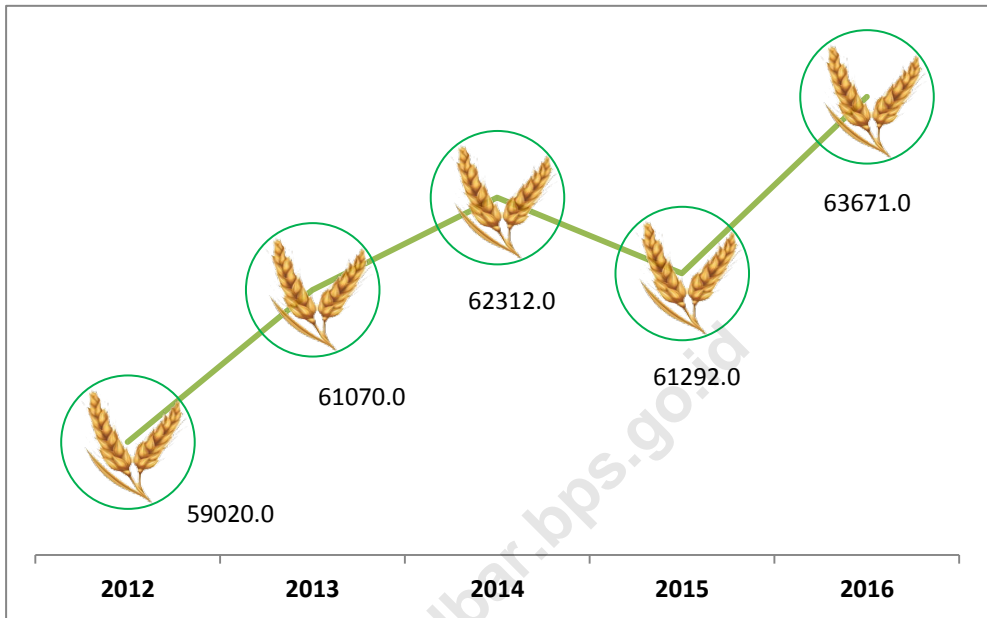
a. Lahan Sawah

Luas lahan sawah di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2016 adalah sekitar 64.063 hektar atau 3,78 persen dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Lahan sawah tersebut menyebar di enam kabupaten, yang memiliki lahan sawah yang terluas adalah kabupaten Polewali Mandar yaitu sekitar 18.546 ha. Sementara Kabupaten Mamuju dengan luas lahan sekitar 15.395 hektar berada di posisi ke-dua. Luas lahan sawah di Kabupaten Mamuju masih terbilang tinggi walaupun sudah pisah dari Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan yang memiliki luas lahan sawah paling sedikit ialah Kabupaten Majene dengan luas sebanyak 1.620 hektar. Dari total lahan sawah yang ada, sekitar 36.554 hektar lahan sawah sudah menggunakan pengairan dengan irigasi, baik itu teknis, setengah teknis, sederhana, dan non PU/desa. Berikutnya dengan luas sekitar 27.484 hektar lahan sawah mengandalkan pengairan tadah hujan (non irigasi), dan 25 hektar sawah rawa pasang surut yang ada di Kabupaten Polewali Mandar dan Mamuju Tengah.

Jika dilihat Indeks Pertanaman (IP) dari produktivitas lahan sawah yang ada di Propinsi Sulawesi Barat, dari data yang tercatat tahun 2016 diperoleh informasi bahwa ada sejumlah lahan yang ditanami padi hanya satu kali dalam setahun dan ada pula yang ditanami padi dua kali atau lebih dalam setahun. Dari 64.063 hektar lahan sawah yang ada di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2016, kurang lebih 39.937 hektar (62,34 persen) lahan sawah ditanami padi dua kali dan 266 hektar yang ditanam 3 kali atau lebih. Tercatat juga bahwa pada tahun 2016 tidak semua lahan sawah irigasi ditanami padi (ditanami tanaman lainnya). Hal ini menandakan bahwa Petani sudah mulai melakukan usaha diversifikasi tanaman guna menghasilkan nilai tambah.

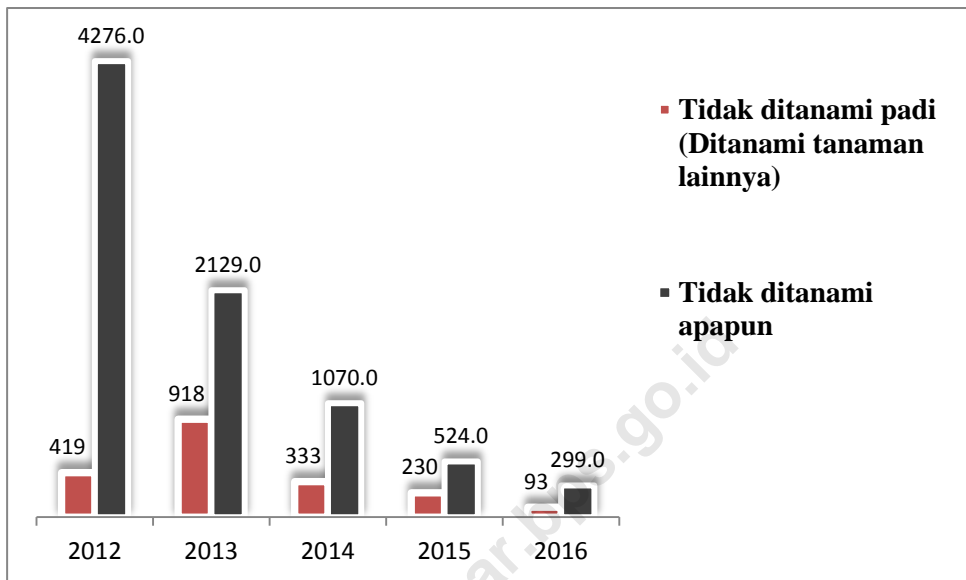
Luas baku lahan sawah mengalami peningkatan sekitar 3,25 Persen dibandingkan tahun sebelumnya yakni dari 62.046 hektar pada tahun 2015 menjadi 64.063 hektar pada tahun 2016.

**Grafik 1 Perkembangan Luas Lahan Sawah yang Ditanami Padi
2012-2016**



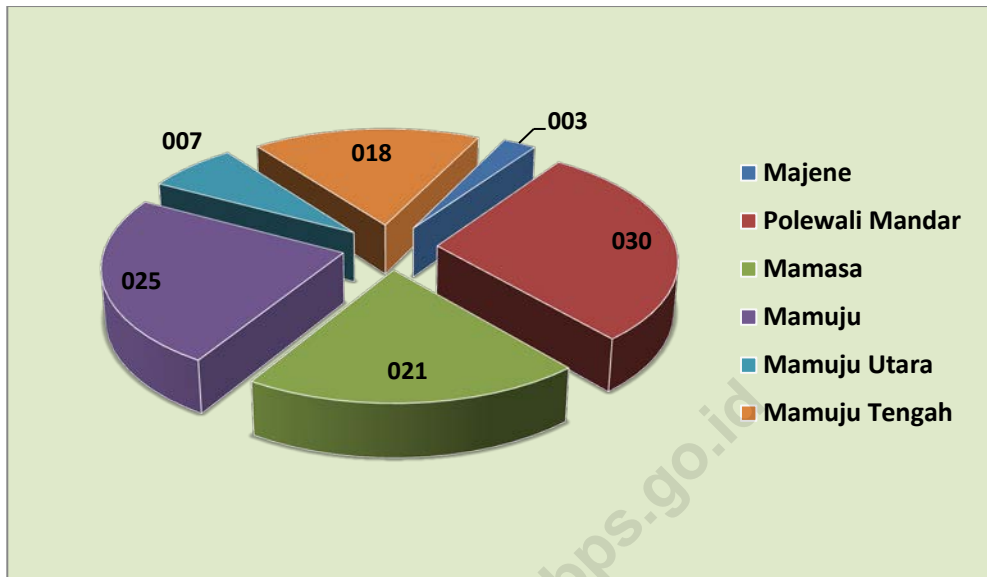
Pada grafik di atas, tampak bahwa luas lahan yang ditanami padi terus meningkat dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Namun peningkatan tersebut tidak berlanjut hingga tahun 2015. Luas lahan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,62 persen dibanding tahun sebelumnya. Iklim yang tidak mendukung juga berpengaruh terhadap penurunan luas lahan sawah yang tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain). Lalu di tahun 2016 kembali mengalami peningkatan 3,88 persen dibanding tahun 2015. Hal ini diakibatkan curah hujan yang cukup tinggi pada tahun 2016 sehingga lahan sawah tadah hujan bisa dimanfaatkan.

Grafik 2 Perkembangan Luas Lahan Sawah Yang Tidak Ditanami Padi (ditanami tanaman lain) dan Sementara Tidak Diusahakan 2012-2016



Secara umum jumlah luas lahan sawah yang digunakan untuk menanam tanaman lain (bukan padi) dan sawah yang sementara tidak ditanami apapun memiliki trend yang makin menurun. Hal ini menandakan bahwa para petani di Sulawesi Barat mulai paham akan pentingnya mengoptimalkan lahan terutama lahan sawah yang selama ini banyak yang tidak terawat. Ini juga dapat menjadi barometer tersendiri bagi pemerintah bahwa subsektor tanaman pangan (khususnya tanaman padi) di Sulawesi Barat sudah mulai dilirik oleh petani. Jadi nantinya output dari hasil pertanian bisa selaras dengan hasil dari perkebunan sawit juga mengalami tren positif saat ini. Semoga hal ini bisa menekan laju konversi lahan sawah menjadi lahan pemukiman dan pertokoan yang marak terjadi di daerah-daerah yang sedang berkembang.

Grafik 3 Persentase Luas Lahan Sawah menurut Kabupaten, 2016

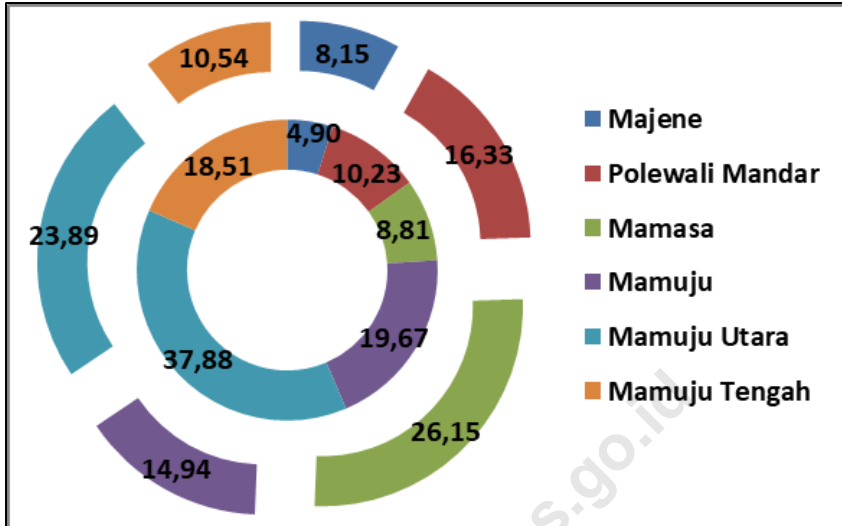


Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa kabupaten Polewali Mandar adalah yang memiliki jumlah luas lahan sawah terbesar di Provinsi Sulawesi Barat dengan persentase sebanyak 29,88 persen diikuti oleh kabupaten Mamuju di tempat kedua dengan porsi sebesar 24,81 persen. Sedangkan yang memiliki jumlah luas lahan sawah terkecil adalah Kabupaten Majene dengan 2,61 persen.

b. Lahan Pertanian bukan sawah

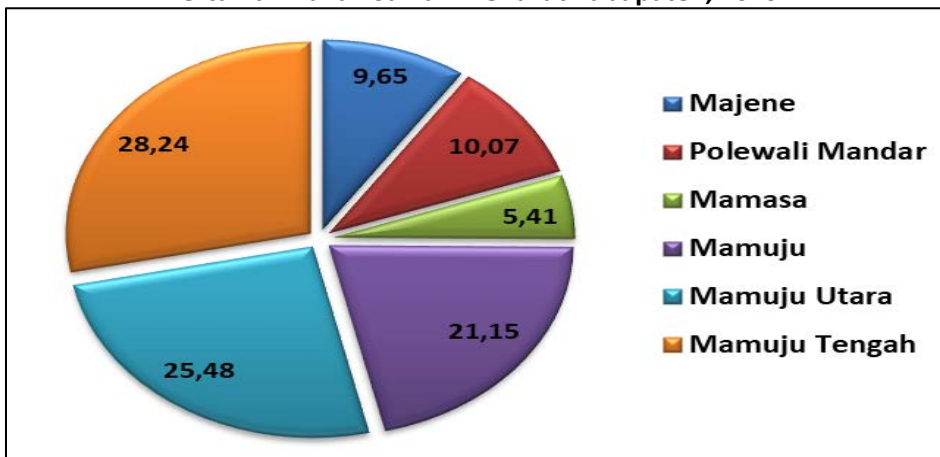
Luas lahan pertanian bukan sawah di provinsi Sulawesi Barat adalah sekitar 1.033.061 hektar pada tahun 2015. Luas lahan tersebut mengalami perkembangan pada tahun 2016 sebesar 0,45 persen yaitu menjadi sebesar 1.037.752 ha. Tetapi pada sisi lain, jumlah lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak digunakan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sekitar 0,71 persen yaitu dari sekitar 44.487 hektar pada tahun 2015 menjadi 44.171 hektar pada tahun 2016. Kabupaten yang mempunyai lahan bukan sawah terluas tahun 2015 adalah kabupaten Mamasa yaitu sekitar 271.351 ha, sebagian besar diantaranya merupakan lahan hutan negara yaitu sekitar 170.083 hektar (62,68 persen dari luas lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Mamasa.

Grafik 4. Persentase Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Persentase Luas Lahan Perkebunan Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat, 2016



Grafik di atas menunjukkan persentase luas lahan pertanian bukan sawah (*ring* luar) dan persentase luas lahan perkebunan (*ring* dalam). Dari keterangan diatas dapat kita lihat bahwa persentase lahan pertanian bukan sawah terbesar ada di kabupaten Mamasa (26,15 persen), namun luas lahan perkebunan ada di kabupaten Mamuju Utara (37,88 persen dari total luas lahan perkebunan). Sementara jika dilihat persentase luas lahan perkebunan dibandingkan luas lahan pertanian bukan sawah di masing-masing kabupaten yang terbesar berada di mamuju tengah karena luas wilayah Mamuju Tengah yang kecil.

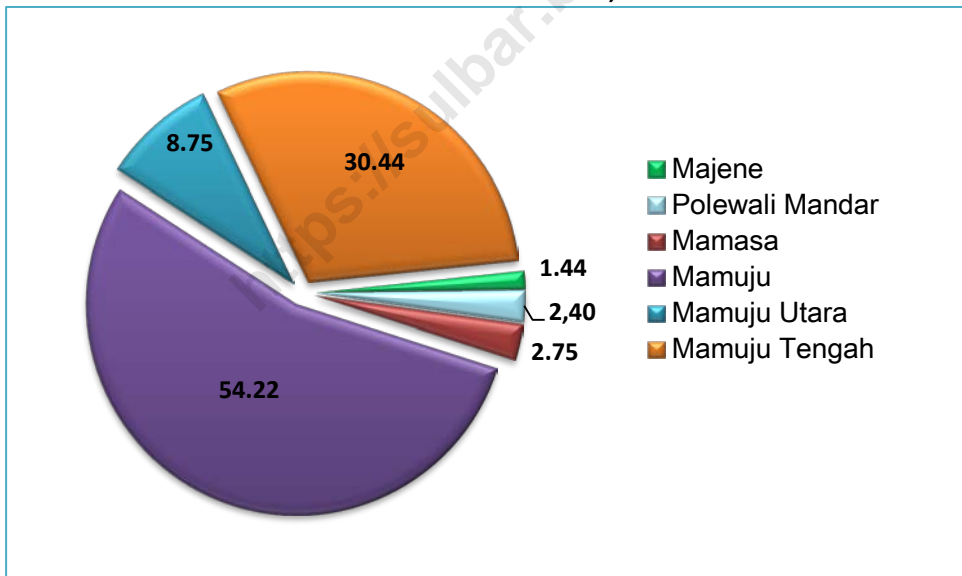
Grafik 5. Persentase Luas Lahan Perkebunan Terhadap Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Kabupaten, 2016



3. Lahan Bukan Pertanian

Luas lahan bukan pertanian yang ada di Sulawesi Barat tahun 2016 adalah sekitar 594.439 hektar atau sekitar 35,04 persen dari luas provinsi Sulawesi Barat data ini mengalami penurunan sekitar 1,12 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten yang terluas lahan bukan pertaniannya adalah kabupaten Mamuju yaitu sekitar 322.300 hektar atau sekitar 54,22 persen. Dari keseluruhan lahan bukan pertanian di Sulawesi Barat jumlah ini terus berkembang seiring proses pembangunan di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Barat. Selanjutnya adalah Kabupaten Mamuju Tengah yaitu sekitar 180.973 hektar atau sekitar 30,44 persen dari luas keseluruhan lahan bukan pertanian di Provinsi Sulawesi Barat.

Grafik 6 Persentase Penggunaan Lahan Bukan Pertanian di Provinsi Sulawesi Barat, 2016



LAMPIRAN

<https://sulbar.bps.go.id>



Tabel 1
Luas Lahan Menurut Jenisnya 2016

Jenis Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Lahan Sawah		
a. Sawah irigasi	36.554	2,15
- Ditanami padi	36.534	2,15
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	13	0,00
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	7	0,00
b. Sawah non irigasi	27.509	1,62
- Ditanami padi	27.137	1,60
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	80	0,00
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	292	0,02
c. Total lahan sawah (1a + 1b)	64.063	3,78
- Ditanami padi	63.671	3,75
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	93	0,01
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	299	0,02
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah (2a+2b+2c+2d)	1.037.752	61,18
a. Tegak/kebun	133.687	7,88
b. Ladang/huma	98.188	5,79
c. Lahan yang sementara tidak diusahakan	44.171	2,60
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	761.706	44,91
3. Lahan Bukan Pertanian¹⁾	594.439	35,04
(pemukiman, perkantoran, jalan, rawa-rawa,dll)	594.439	35,04
Jumlah (rincian 1c+2+3)	1.696.254	100,00

¹⁾Lahan Bukan Pertanian adalah pemukiman, perkantoran, jalan, rawa-rawa, danau, lahan tandus, sungai, dll.

Tabel 2
Luas Lahan dan Perubahannya 2012-2016

Jenis Lahan (1)	Perkembangan 2012-2015 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2015-2016	
	(Ha) (2)	(%/thn) (3)	(Ha) (4)	(%) (5)
1. Lahan Sawah				
a. Sawah irigasi	387	1,12	1.204	3,41
- Ditanami padi	596	1,75	1.252	3,55
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	8	#DIV/0!	-10	-43,48
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	-217	-59,88	-38	-84,44
b. Sawah non irigasi	-943	-3,30	813	3,05
- Ditanami padi	161	0,63	1.127	4,33
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	-71	-20,95	-127	-61,35
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	-1.033	-48,85	-187	-39,04
c. Total lahan sawah (1a + 1b)	-556	-0,88	2.017	3,25
- Ditanami padi	757	1,27	2.379	3,88
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	-63	-18,12	-137	-59,57
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	-1.251	-50,33	-225	-42,94
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah (2a+2b+2c+2d)				
a. Tegal/kebun	3.190	2,44	-3.444	-2,51
b. Ladang/huma	2.456	2,79	5.280	5,68
c. Lahan yang sementara tidak diusahakan	-10.167	-15,97	-316	-0,71
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	41.170	6,10	3.171	0,42
3. Lahan Bukan Pertanian¹⁾				
(pemukiman, perkantoran, jalan, rawa-rawa,dll)	-36.093	-5,37	-6.708	-1,12
	-36.093	-5,37	-6.708	-1,12
Jumlah (rincian 1c+2+3)	0	0,00	0	0,00

¹⁾ Lahan Bukan Pertanian adalah pemukiman, perkantoran, jalan, rawa-rawa, danau, lahan tandus, sungai, dll.

Tabel 3
Luas Lahan Sawah menurut Indeks Penanaman per kabupaten 2016

Kabupaten	Realisasi Dalam Satu Tahun					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Majene	574	609	241	9	187	1.620
Polewali Mandar	1.742	16.708	0	11	85	18.546
Mamasa	1.934	10.922	0	13	7	12.876
Mamuju	8.390	6.985	0	0	20	15.395
Mamuju Utara	1.050	3.387	0	0	0	4.437
Mamuju Tengah	9.778	1.326	25	60	0	11.189
JUMLAH	23.468	39.937	266	93	299	64.063

Tabel 4
Luas Lahan Sawah menurut Jenis Irigasi per Kabupaten 2016

Kabupaten	Irigasi	Tadah Hujan	Rawa Pasang Surut	Rawa Lebak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Majene	542	1.078	0	0	1.620
Polewali Mandar	15.786	2.750	10	0	18.546
Mamasa	12.728	148	0	0	12.876
Mamuju	4.288	11.107	0	0	15.395
Mamuju Utara	2.285	2.152	0	0	4.437
Mamuju Tengah	925	10.249	15	0	11.189
JUMLAH	36.554	27.484	25	0	64.063

Tabel 5
Luas Lahan Sawah Irigasi dan Indeks Penanaman Padi
menurut Kabupaten 2016

Kabupaten	Indeks Penanaman Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Majene	339	70	133
Polewali Mandar	157	15.629	0
Mamasa	1.786	10.922	0
Mamuju	1.468	2.820	0
Mamuju Utara	0	2.285	0
Mamuju Tengah	825	75	25
JUMLAH	4.575	31.801	158

Tabel 6
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan dan Indeks Penanaman Padi
menurut Kabupaten 2016

Kabupaten	Indeks Penanaman Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Majene	235	539	108
Polewali Mandar	1.585	1.069	0
Mamasa	148	0	0
Mamuju	6.922	4.165	0
Mamuju Utara	1.050	1.102	0
Mamuju Tengah	8.938	1.251	0
JUMLAH	18.878	8.126	108

Tabel 7
Luas Lahan Sawah Pasang Surut dan Indeks Penanaman Padi
menurut Kabupaten 2016

Kabupaten	Indeks Penanaman Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Majene	0	0	0
Polewali Mandar	0	10	0
Mamasa	0	0	0
Mamuju	0	0	0
Mamuju Utara	0	0	0
Mamuju Tengah	15	0	0
JUMLAH	15	10	0

Tabel 8
Luas Lahan Sawah Rawa Lebak/Folder dan Indeks Penanaman Padi
menurut Kabupaten 2016

Kabupaten	Indeks Penanaman Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Majene	0	0	0
Polewali Mandar	0	0	0
Mamasa	0	0	0
Mamuju	0	0	0
Mamuju Utara	0	0	0
Mamuju Tengah	0	0	0
JUMLAH	0	0	0

Tabel 9
Luas Lahan Bukan Sawah menurut Kabupaten 2016

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah			
	Tegal/kebun	Ladang/huma	Perkebunan	Ditanami pohon/hutan rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Majene	11.836	6.310	16.780	35.904
Polewali Mandar	24.776	18.582	35.059	26.696
Mamasa	13.447	14.953	30.181	16.841
Mamuju	19.504	8.096	67.395	20.234
Mamuju Utara	49.298	43.381	129.785	13.245
Mamuju Tengah	14.826	6.866	63.462	734
JUMLAH	133.687	98.188	342.662	113.654

Sambungan Tabel 9...

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah				Jumlah Lahan Pertanian Bukan Sawah
	Padang penggembalaan/padang rumput	Sementara tidak diusahakan	Hutan Negara	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Majene	5.493	3.530	4.330	438	84.621
Polewali Mandar	12.422	1.169	15.003	35.723	169.430
Mamasa	11.607	11.590	170.083	2.649	271.351
Mamuju	18.811	17.686	814	2.544	155.084
Mamuju Utara	2.327	1.269	2.020	6.606	247.931
Mamuju Tengah	648	8.927	6.000	7.872	109.335
JUMLAH	51.308	44.171	198.250	55.832	1.037.752

Tabel 10
Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian
menurut Kabupaten 2016

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Majene	1.620	84.621	8.544	94.785
Polewali Mandar	18.546	169.430	14.254	202.230
Mamasa	12.876	271.351	16.361	300.588
Mamuju	15.395	155.084	322.300	492.779
Mamuju Utara	4.437	247.931	52.007	304.375
Mamuju Tengah	11.189	109.335	180.973	301.497
JUMLAH	62.063	1.037.752	594.439	1.696.254

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Telp. (0426) 22103, Fax. (0426) 21265
Jl. RE. Martadinata No. 10 Mamuju
E-mail: sulbar@bps.go.id
Homepage: <https://sulbar.bps.go.id/>

ISSN 2460-2647



9 772460 264001